

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Desain penelitian menggunakan *The one group pretest - posttest design without control* merupakan bentuk tes awal dan test akhir dalam kelompok tunggal Preparat sebelum penggunaan buku saku teknis pembuatan BTA sebagai *pre test*. Preparat setelah penggunaan buku saku teknis pembuatan preparat BTA sebagai *post test*. (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian di tampilkan pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre</i>	Perlakuan	<i>Post</i>
Perlakuan	O ₁	X	O ₂

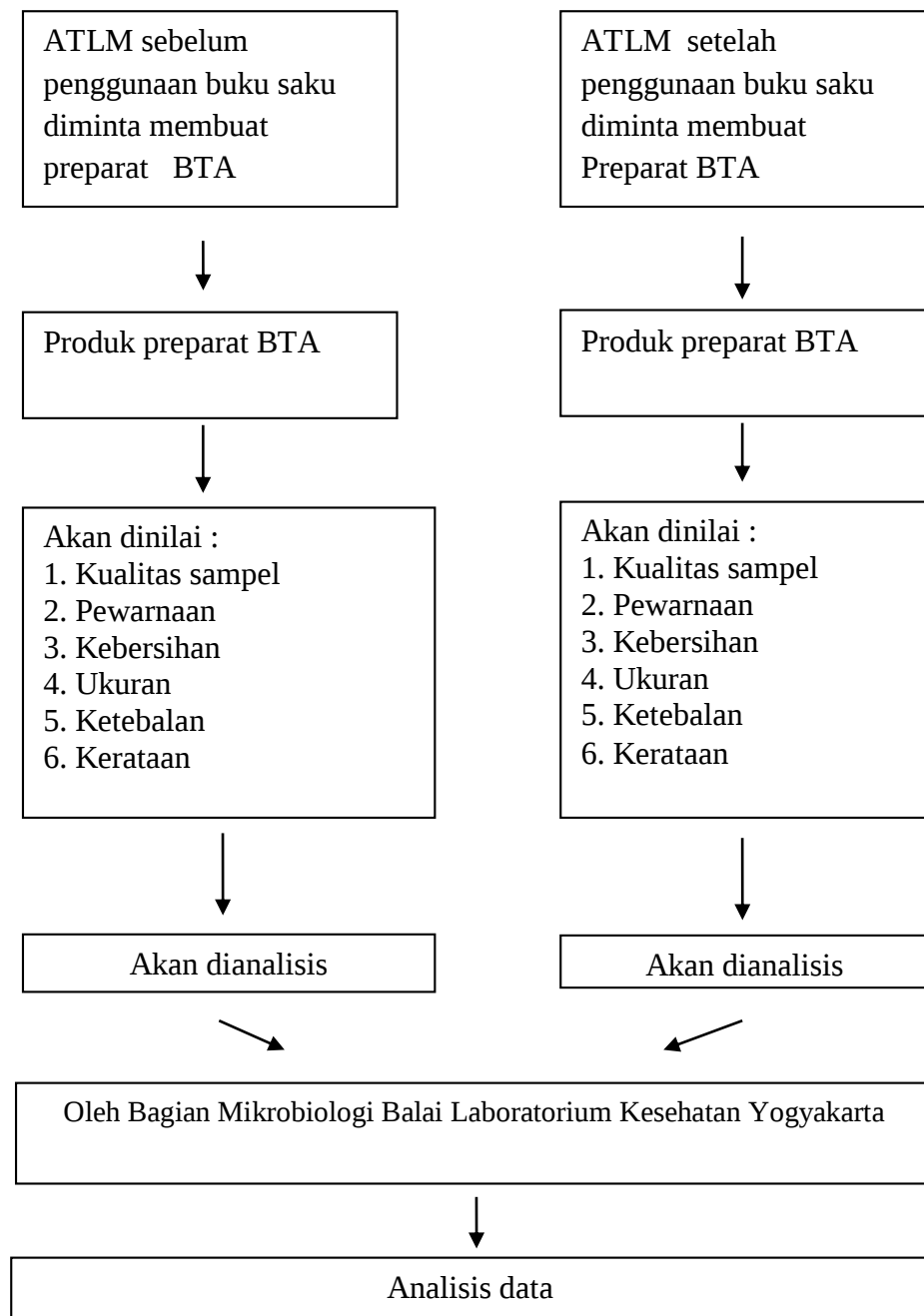
Sumber : Notoatmodjo, 2010

Keterangan :

O₁ = hasil preparat BTA sebelum penggunaan buku saku teknis pembuatan preparat BTA

X = penggunaan buku saku teknis pembuatan preparat BTA

O₂ = hasil preparat BTA setelah penggunaan buku saku teknis pembuatan preparat BTA

B. Alur Penelitian

Gambar 2. Alur Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Rumah Sakit pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang melakukan pelayanan pemeriksaan mikroskopis BTA. Pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama preparat BTA yang dibuat ATLM untuk menjadi sampel penelitian. Sampel dipilih dengan teknik ini karena populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan kelompok – kelompok individu atau *cluster*.

Jumlah populasi (N) ATLM Rumah Sakit yang melakukan pemeriksaan BTA adalah 65, besarnya sampel yang akan diambil dilihat pada lampiran 4.

Jumlah populasi (N) adalah 65 ATLM Rumah Sakit dengan kriteria ijazah minimal DIII, menggunakan Tabel *Krejie* dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% taraf kepercayaan sebesar 95% maka jumlah sampel yang harus diambil adalah 55 (Sugiyono, 2001).

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober sampai dengan tanggal 18 Desember 2018 atau sampai sampel terpenuhi berlokasi di Rumah Sakit di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel bebas

- a. Ahli Teknologi Laboratorium Medik yang diberi buku saku adalah tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan yang dinyatakan dengan ijazah dari lembaga pendidikan.

- b. Tenaga kesehatan hanya dapat melakukan upaya kesehatan setelah tenaga kesehatan yang bersangkutan memiliki ijin dari Menteri.

2. Variabel terikat

Produk preparat BTA yang dibuat oleh ATLM setelah membaca, memahami buku saku teknis pembuatan preparat BTA terhadap hasil preparat BTA dengan kriteria:

- a. Specimen/ kualitas sputum ditemukan adanya *makrofag* atau leukosit lebih dari 25 lapang pandang pada perbesaran 100x.
- b. Ukuran 2cm x 3cm oval memanjang pada bidang tengah obyek glass
- c. Kerataan sediaan tampak rata tidak terkelupas.
- d. Ketebalan seluruh bagian sediaan dapat dilihat dengan jelas pada setiap lapang pandang.
- e. Pewarnaan BTA dan latar belakang dapat dibedakan dengan jelas.
- f. Kebersihan pada preparat BTA, bersih bebas dari sisa zat warna *Ziehl Neelsen*.

Pemberian skor dengan cara preparat dengan kriteria baik diberikan skor 1, sedangkan preparat dengan kriteria jelek diberi skor 0.

3. Variabel penganggu

- a. Mikroskop berjamur, dikendalikan dengan mempergunakan mikroskop yang baru atau bebas dari jamur mikroskop
- b. Preparat rusak, dikendalikan dengan mengganti produk preparat yang rusak dengan produk yang baik
- c. Cat Ziehl Nelseen tidak bagus, dikendalikan dengan menggunakan cat Ziehl-Nelseen yang masa edar masih bagus dengan cara mengecek masa edar.

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengukuran dengan menilai produk preparat BTA sebelum penggunaan buku saku pembuatan preparat BTA asam dan sesudah pemanfaatan buku saku pembuatan preparat BTA.

ATLM akan diminta mengisi lembar data terbuka tentang umur, jenis kelamin, jarak tempat kerja, pendidikan, shif, pelatihan, masa kerja, jumlah pasien yang dilayani (Hadi Sasana, 2013).

G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

1. Bahan

Bahan-bahan yang diperlukan pada penelitian ini buku saku, sputum, cat *Ziehl-Nelsen*,

2. Alat

Alat – alat yang digunakan dalam penelitian adalah mikroskop, minyak imersi, box penyimpan slide, *eter-alkohol*, bak pengecatan, obyek glass, lidi, tusuk sate.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mengurus kaji etik pada Komisi Etik di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- b. Mengurus ijin penelitian di Rumah Sakit di Yogyakarta
- c. Pengadaan alat dan bahan habis pakai untuk penelitian

2. Pendistribusian buku saku dan bahan pemeriksaan

Buku saku, alat untuk menunjang penelitian, bahan pemeriksaan serta kelengkapan administrasi akan didistribusikan ke laboratorium penelitian setelah proses perijinan siap.

I. Manajemen Data

1. Pengambilan data *pre test*

Produk preparat BTA sebelum penggunaan buku saku pembuatan preparat BTA yang dibuat ATLM akan dinilai dengan enam parameter yaitu kualitas sampel, pewarnaan, kebersihan, ukuran, ketebalan, kerataan.

2. Pengambilan data *post test*

Produk preparat BTA setelah penggunaan buku saku pembuatan preparat BTA yang dibuat ATLM akan dinilai dengan enam parameter yaitu kualitas sampel, pewarnaan, kebersihan, ukuran, ketebalan, kerataan, dengan kriteria telah ditetapkan.

Rancangan penilaian produk preparat BTA yang akan dikerjakan dalam penelitian meliputi enam kriteria baku. Kriteria baik adalah secara penuh enam aspek penilaian yang diharapkan dalam pembuatan preparat terpenuhi, dan kriteria jelek adalah satu atau keseluruhan penilaian yang diharapkan didalam produk BTA preparat tidak

dapat terpenuhi. Penilaian preparat BTA akan dilakukan di Balai Laboratorium Kesehatan Yogyakarta agar terhindar dari bias penelitian.

Data primer yang diperoleh akan diolah dalam bentuk tabel kemudian dilakukan uji normalitas data, bila data normal diuji dilanjutkan uji parametrik dan apabila ditemukan data tidak normal dilanjutkan dengan uji nonparametrik dengan nama test uji *Wilcoxon*

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta No. LB.01.01/KE-01/XL.II/881/2018.